



**PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN JIWA SOSIAL
REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

YINTA AFRI KHOIRIAH
NIM: 17 302 00072

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN JIWA
SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

YINTA AFRI KHOIRIAH

NIM: 17 302 00072

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN JIWA SOSIAL
REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI


*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

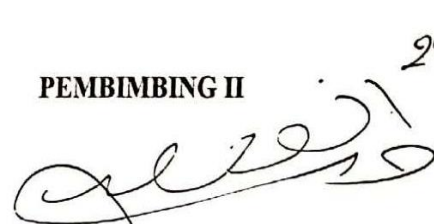
YINTA AFRI KHOIRIAH

NIM: 17 3020 0072

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.196308211993031003

PEMBIMBING II


Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN. 2018078702

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Yinta Afri Khoiriah**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, April 2022
Kepada Yth:
Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Yinta Afri Khoiriah** yang berjudul: **“Peran Keluarga Dalam Pembentukan Jiwa Sosial Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag.
NIP.196308211993031003

PEMBIMBING II

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN. 2018078702

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yinta Afri Khoiriah

NIM : 17 302 00072

Fak/Jurusan : FDIK/BKI

**Judul Skripsi : Peran Keluarga Dalam Pembentukan Jiwa Sosial Remaja Di
Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan
Tenggara.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 12.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu, pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum dan aturan yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2022
Pembuat Pernyataan



Yinta Afri Khoiriah

Yinta Afri Khoiriah
1730200072

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yinta Afri Khoiriah
NIM : 1730200072
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Peran Keluarga Dalam Pembentukan Jiwa Sosial Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara"**. Dengan Hak Bebas Royaltitas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal April 2022
Yang Menyatakan,




Yinta Afri Khoiriah
NIM. 1730200072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yinta Afri Khoiriah
NIM : 1730200072
Judul skripsi : Peran Keluarga Dalam Pembentukan Jiwa Sosial Remaja
Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan
Tenggara

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 197305021999031003

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN. 2018078702

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 07 April 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,68
Predikat : (Pujian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 494 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022

Skripsi Judul : **Peran Keluarga Dalam Pembentukan Jiwa Sosial Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**
Ditulis Oleh : Yinta Afri Khoiriah
NIM : 1730200072
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 22 April 2022

Dekan


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.1974031920000320

ABSTRAK

Nama : Yinta Afri Khoiriah
NIM : 1730200072
Judul skripsi : Peran Keluarga Dalam Pembentukan Jiwa Sosial Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Latar belakang masalah penelitian ini adalah banyak remaja di Kelurahan Sihitang yang kurang memiliki kepedulian sosial. Sehingga remaja di Kelurahan Sihitang banyak yang tidak mengikuti kegiatan sosial. Pembentukan jiwa sosial bermasyarakat remaja di Kelurahan Sihitang yaitu membentuk persatuan NNB, kegiatan wirid yasin, melakukan gotong royong, menanamkan sikap saling menghormati dan saling peduli terhadap orang lain. Pembentukan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang sudah terlaksana tetapi belum mendapatkan hasil yang sempurna. Sehingga sangat diperlukan peran keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang. Kendala yang dihadapi dalam membentuk jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang yaitu faktor ekonomi orangtua yang menyebabkan orangtua sibuk mencari nafkah sehingga orangtua kurang dalam memberikan perhatian kepada remaja.

Kajian teori dalam penelitian ini adalah membahas tentang peran keluarga, yaitu pengertian keluarga dan fungsi keluarga. Membahas tentang jiwa sosial dan bentuk-bentuk jiwa sosial. Serta membahas tentang remaja yaitu pengertian remaja, perkembangan remaja, dan ciri-ciri masa remaja.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif artinya memaknai atau menafsirkan suatu realitas atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti. Metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata dan fakta yang terjadi pada saat ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 8 remaja dan 7 keluarga terdiri dari ayah dan ibu, sedangkan sumber data sekundernya adalah kepala lurah sihitang dan tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini bahwa masih banyak remaja di Kelurahan Sihitang yang tidak memiliki rasa kepedulian terhadap kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekitarnya, dan keluarga juga kurang dalam memberikan perhatian dan bimbingan kepada remaja sehingga masih banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan keremajaan. Faktor pendukung dalam pembentukan jiwa sosial remaja yaitu dengan adanya intelegensi dan teman sebaya. Faktor penghambat dalam pembentukan jiwa sosial remaja yaitu keluarga (kurangnya perhatian keluarga), kurangnya minat remaja dan kurangnya perhatian perangkat kelurahan.

Kata Kunci : Peran, jiwa, sosial dan remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Keluarga Dalam Pembentukan Jiwa Sosial Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Pembimbing I dan bapak Hasbi Anshori Hasibuan M.M selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Bapak Hendrianto S.Sos sebagai Kepala Lurah Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang telah bersedia memberikan data kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teman-teman seperjuangan (Nurdina, Riski Amalia Nasution, Maulidah Hanifah, Devi Handayani Pohan, Pahrim Hutasuhut, Nine Friendship dan Tabonai Outdoor) yang telah memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.
10. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam BKI 3 angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Siti Hawa Tanjung, Fitri Hafifah, Fitri Wahyuni, Rahmi Hanisah, Ratih, Sakinah, Mariana, Erlinda, Nur Kholila, Irma Yani, Siti Alisah, Nuril, Debi, Romadona, Rahma, Rofiqoh, Masmelan, Elsa Yuniar, Santi Oktoria Utari, Devi, Sulaiman, Hendra, Irman, Arnita, Nadia, dan Ulfa) yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Teristimewanya kepada Ayahanda Ucok Jambak dan Ibunda Rosdina Panggabean tercinta, dan keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a,

menyemangati, serta memberikan dukungan. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT, adik dan kakak saya tersayang yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin ya rabbal alamiin.

Padangsidempuan, April 2022

Yinta Afri Khoiriah
NIM: 1730200072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Pengertian Peran.....	10
2. Pengertian Keluarga	12
a. Pengertian Keluarga	12
b. Peran Keluarga	12
c. Fungsi Keluarga	14
3. Jiwa Sosial	
a. Pengertian Jiwa Sosial.....	19
b. Bentuk-bentuk Jiwa Sosial.....	21
4. Remaja	
a. Pengertian Remaja	24
b. Perkembangan Remaja.....	25

c. Ciri-ciri Masa Remaja	26
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis dan Metode Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Tehnik Pengumpulan Data	33
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	34
G. Tehnik Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis Kelurahan	37
2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian	37
3. Data Pendidikan	38
4. Data Agama	40
B. Temuan Khusus	
1. Keadaan Jiwa Sosial Remaja di Kelurahan Sihitang	40
2. Peran Keluarga Dalam Pembentukan Jiwa Sosial Remaja	47
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Membentuk Jiwa Sosial Remaja di Kelurahan Sihitang	55
C. Analisa Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk.....	37
Tabel 2 : Jumlah Pendidikan.....	38

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dan berinteraksi dengan yang lain sesuai dengan tahap perkembangan dan kepribadiannya. Sebagai individu, ia berada dalam proses perkembangan ke arah kematangan, kemandirian dan kepribadian. Untuk mencapai kematangan tersebut remaja memerlukan bimbingan dari berbagai pihak karena mereka masih kurang memiliki pemahaman dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya.¹

Jiwa sosial sangat dibutuhkan dan banyak manfaatnya selain untuk membantu dan mengenal orang lain, jiwa sosial juga untuk kebaikan diri sendiri. Karena sebagai umat muslim wajib untuk membantu sesama tanpa harus meminta imbalan sedikit pun.

Dalam ajaran Islam, jiwa sosial bermasyarakat merupakan perilaku yang tertanam dalam diri seseorang sejak lahir. Sosial adalah membahas tentang masyarakat dan kehidupan bermasyarakat. Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa jiwa sosial adalah adanya kepedulian dalam diri untuk hidup bermasyarakat dan berusaha menempatkan diri pada posisi tertentu dalam bermasyarakat.

Dalam hal ini remaja merupakan suatu yang sangat penting dan memang seharusnya pantas dan layak dibicarakan. Karena masa remaja merupakan masa peralihan dan masa kanak-kanak menuju usia dewasa dan

¹ Fatmawati, "Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja", Dalam *Jurnal RISALAH*, Volume 27, No. 1, Juni 2016, hlm. 17-31 (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/2509>), Diakses 11 Oktober 2021 Pukul 11.01 Wib.

pertumbuhannya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda. Dalam hidup di masyarakat jiwa sosial remaja perlu ditanamkan atau dibentuk dalam hal ini sangat dibutuhkan peran keluarga dalam pembentukan jiwa sosial bermasyarakat remaja.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak. Dalam keluarga, anak belajar untuk mulai berinteraksi dengan oranglain. Dalam lingkungan keluarga anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang ada di luar dirinya maupun mengenal dirinya sendiri.

Orangtua mempunyai tanggungjawab untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi orang yang sukses. Untuk itu orangtua penting memahami dan memperhatikan perkembangan remaja. Baik buruknya kepribadian remaja di masa akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan yang diberikan orangtuanya, karena di dalam keluargalah anak pertama kalinya memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan formal.

Observasi awal peneliti bahwa pembentukan jiwa sosial bermasyarakat remaja di Kelurahan Sihitang yaitu membentuk persatuan Naposo Nauli Bulung (NNB), mengarahkan remaja untuk melakukan kegiatan gotong royong, membina tata krama sesuai dengan ajaran Agama Islam, menanamkan sikap saling menghormati, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, dan membentuk pengajian wirid yasin (majelis ta'lim) maupun kegiatan peringatan 17 Agustus (hari HUT RI), kegiatan maulid nabi dan isra mi'raj Nabi Muhammad Saw. Sebahagian remaja hanya datang tanpa membantu remaja yang lain dalam melaksanakan kegiatan sosial yang dibentuk oleh remaja

setempat tersebut. Padahal kegiatan sosial itu harus tetap berjalan walaupun pertumbuhan jumlah remaja dan teknologi yang semakin canggih yang tidak menutup kemungkinan akan mengancam jiwa sosial remaja.

Pembentukan jiwa sosial remaja sudah terlaksana, tetapi belum mendapatkan hasil yang sempurna. Hal tersebut memberikan dampak negatif terhadap remaja. Karena masih banyak jiwa sosial remaja yang hanya mementingkan dirinya sendiri dan tidak sesuai dengan norma keagamaan dan norma kemasyarakatan, dan jiwa sosial remaja yang terjadi di Kelurahan Sihitang adalah hilangnya kepedulian terhadap sekitarnya.

Para remaja tidak saling menghormati, tidak peduli antar sesama remaja, keras kepala dan masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan keremajaan. Penulis berpendapat bahwa peran keluarga dalam membentuk jiwa sosial remaja sangat di perlukan di Kelurahan Sihitang.

Kendala yang dihadapi dalam membentuk jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu faktor ekonomi orangtua yang menyebabkan orangtua sibuk mencari nafkah sehingga orangtua kurang memperhatikan anak dan dikarenakan kurangnya minat remaja, kurangnya perhatian dari perangkat desa dan kurangnya perhatian keluarga dalam membentuk jiwa sosial remaja sehingga remaja banyak yang tidak mengikuti kegiatan sosial di lingkungannya.

Orangtua berpendapat bahwa ketika mencari uang dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak itu sudah lebih dari cukup. Padahal yang

dibutuhkan anak bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi justru lebih kepada pemberian kasih sayang melalui pendampingan secara psikologis.²

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk melihat bagaimana tindakan atau peran keluarga dalam membentuk jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Kelurahan Sihitang merupakan kelurahan yang populasi anak dan remaja terus bertambah.

Populasi yang cukup besar tersebut berpotensi menciptakan berbagai permasalahan remaja dari kenakalan remaja dan kurangnya sosialisasi terhadap lingkungan sekitar (masyarakat). Apabila peran keluarga tidak bisa maksimal maka permasalahan tersebut akan menjadi permasalahan sosial yang dapat mengganggu kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti ingin melihat permasalahan tersebut lebih rinci lagi. Oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah karya ilmiah yang berjudul:

“PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN JIWA SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA”.

² Budi Razarusli, dkk, “Penguatan Peran Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak”, dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Mei 2014, hlm. 55-56 (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/565>), Diakses 05 Oktober 2021 Pukul 11.00 Wib.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dijelaskan di atas maka ada beberapa fokus masalah sebagai acuan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan agar skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan judul. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 16-20 tahun. Berikut ini beberapa fokus masalah yang peneliti kemukakan yaitu:

1. Mengkaji kondisi jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Mengkaji peran keluarga dalam membentuk jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Mengkaji upaya yang dilakukan keluarga dalam membentuk jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

C. Batasan Istilah

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama terhadap istilah yang digunakan, di sini peneliti membatasi permasalahan dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.³
Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan keluarga terhadap remaja dalam pembentukan jiwa sosial.
2. Keluarga secara psikologis diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal dan masing-masing anggota merasakan

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm. 241.

adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Keluarga secara biologis menunjukkan ikatan keluarga antara ibu, ayah dan anak yang berlangsung terus karena adanya hubungan darah yang tak mungkin dihapus.⁴

Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu terdiri dari ayah, ibu dan saudara kandung.

3. Pembentukan berasal dari kata dasar bentuk menekankan proses atau cara dan perbuatan membentuk.⁵

Pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk jiwa sosial di lingkungan masyarakat agar remaja mempunyai jiwa sosial yang baik.

4. Jiwa sosial adalah kesadaran individu berinteraksi dengan manusia terhadap lingkungan sosial dari pengalaman dan perilaku individual dalam kaitannya dengan individu lain dan kelompok.⁶

Jiwa sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan atau perbuatan yang ditunjukkan melalui kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dengan saling tolong menolong dan melakukan interaksi sosial yang baik.

5. Remaja adalah masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara

⁴ Dr. Hj. Ulfiah, M.Si., *Psikologi Keluarga*, (Bandung : Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 2.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 860.

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 7-9.

usia 12/13- 20 tahun.⁷ Remaja yang dimaksud di penelitian ini adalah remaja yang berumur 16-20 tahun yang membutuhkan bantuan keluarga untuk lebih bersosial bagi masyarakat sekitar.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Bagaimana peran keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat orangtua dalam membentuk jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui peran keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat orangtua dalam membentuk jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁷ Agoes Dariyo, P.si., *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 14.

F. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam keilmuan sosial. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya tentang peran keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi tentang peran keluarga terhadap jiwa sosial remaja kepada masyarakat Sihitang, sehingga masyarakat Sihitang menjadi lebih peduli dan memiliki kesadaran terhadap penanganan jiwa sosial remaja.
- b. Untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman proposal ini, maka penulis mengklasifikasikannya kedalam lima bab yaitu:

BAB I, pada bagian ini merupakan pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bagian ini merupakan Landasan Teori berisi tentang kerangka pemikiran atau teori-teori yang berkaitan dengan pokok masalah

yang akan diteliti sehingga teori tersebut mendukung pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

BAB III, pada bagian ini merupakan metodologi penelitian mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV, pada bagian ini membahas tentang hasil penelitian temuan umum yang berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari keadaan sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, peran keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, serta faktor penghambat dan pendukung orangtua dalam membentuk jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

BAB V, pada bagian terakhir ini merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Kata “peran” berasal dari bahasa Indonesia yaitu *ikhtiar* untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.⁸ Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran juga bisa diartikan dengan sesuatu yang diperbuat, tugas atau hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.⁹

Peran adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan. Bila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.¹⁰ Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsinya.¹¹ Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan, suatu peran mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1981), hlm. 125.

⁹ Soejorno Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 245.

¹⁰ *Log. Cit.*, hlm. 245

¹¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 85.

- b. Peran adalah suatu konsep yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perihal individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹²

Peran seseorang dapat diperoleh dari bawaan dan pilihan. Peran bawaan yang pasti semua orang pernah mengalaminya contohnya peran sebagai anak dan orangtua.

- a) Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Orangtua terdiri dari ayah dan ibu. Peran sebagai orangtua merupakan peran bawaan. Peran bawaan ini melekat sejak seseorang memiliki keturunan dalam sebuah keluarga.
- b) Anak merupakan peran yang pasti dimiliki setiap orang ketika lahir ke dunia. Peran ini dimiliki bukan atas usaha seseorang namun telah ada sejak lahir. Peran ini mengikuti apa yang diarahkan orangtua.¹³

Peran pilihan merupakan peran yang dipilih seseorang sesuai dengan minat dan bakat. Seseorang dapat memperoleh peran ini merupakan orang yang mau berusaha melajukan segalanya untuk mendapatkan status sosial

¹² Florentinus Christian Imauel, "Peran Kepala Desa dalam Pembangunan" dalam *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Volume 3, No. 2, 2015, hlm. 1182-1196. (<https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1353>) Diakses 27 Oktober 2021 Pukul 23.10 Wib.

¹³ <https://dosensosiologi.com/contoh-peran-sosial/> Diakses 24 November 2021 Pukul 20.26 Wib.

yang mempengaruhi peran sosial yang diinginkan contohnya ketua rukun tetangga (RT), ketua rukun warga (RW) dan kepala Desa.¹⁴

2. Keluarga

a. Pengertian keluarga

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah Murdock. Dalam bukunya *Social Structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi dan terjadi reproduksi.¹⁵

Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Keluarga adalah kelompok *primer* yang paling penting dalam masyarakat.¹⁶

b. Peran Keluarga

Adapun peran keluarga seperti yang dijelaskan oleh Zakiah Dradjat adalah sebagai berikut:

¹⁴ Soejorno Soekanto, *Op.Cit.* hlm. 250.

¹⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik Keluarga*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 3.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag., *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga Sebuah Prespektif Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 17.

1. Peran Formal (peran parental dan perkawinan)

Adapun peran dasar yang bentuk sosial sebagai suami istri yaitu:

- a) Peran sebagai provide adalah peran orangtua yang selalu siap menyediakan apa saja yang diperlukan anak baik kebutuhan jasmani dan rohaninya.
 - b) Peran sebagai pengatur rumah tangga adalah peran orangtua mengatur rumah tangga yang baik termasuk mendidik anak menjadi anak yang baik.
 - c) Peran sebagai perawatan anak adalah peran orangtua yang selalu merawat anak dengan lebih baik, baik perawatan fisiknya maupun tentang pendidikan anak supaya jangan sampai terjerumus.
 - d) Peran sosial anak adalah orangtua mendidik dan membimbing anak supaya anak lebih pandai bersosialisasi dilingkungan maupun di daerah lainnya.
 - e) Peran sebagai persaudaraan adalah orangtua harus lebih bagus memberikan arahan terhadap anak-anaknya supaya saling menghargai satu sama lainnya dengan begitu anak tersebut terbiasa dengan kerukunan.
- ## 2. Peran sebagai Terapeutik (memenuhi kebutuhan afektif pasangan)
- a) Peran sebagai rekreasi
 - b) Peran seksual

3. Peran Informal

- a) Peran Harmonus adalah menangani perbedaan yang terdapat diantara para anggota, menghibur dan menyatukan kembali pendapat.
- b) Inisiater Kontributor adalah mengemukakan dan mengajukan ide-ide baru atau cara-cara mengingat masalah atau tujuan kelompok.
- c) Perawatan Keluarga adalah orang yang terpanggil untuk merawat dan mengasuh keluarga lain yang membentuknya.
- d) Koordinator Keluarga adalah mengorganisasikan dan merencanakan kagiatan-kegiatan keluarga yang berfungsi mengangkat keterikatan dan keakraban.¹⁷

c. Fungsi Keluarga

Menciptakan keluarga sejahtera tidak terlepas dari usaha anggota keluarga. Untuk mengembangkan keluarga yang berkualitas dan diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga, kemandirian keluarga dan ketahanan keluarga. Adapun penyelenggaraan pengembangan keluarga yang berkualitas ditujukan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material sehingga dapat menjalankan fungsi keluarga secara optimal.

¹⁷ Zakiah Dradjat, *Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam Indonesia* (Bukit Pamulang Indah : Logo Wacana Wacana Ilmu, 1999), hlm. 158-159.

Fungsi keluarga itu sendiri berkaitan langsung dengan aspek-aspek keagamaan, budaya, cinta kasih melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.¹⁸

Menurut Soelaeman, fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

1. Fungsi sosialisasi

Dimulai sejak lahir keberhasilan perkembangan individu dan keluarga dicapai melalui interaksi atau hubungan antar anggota. Anggota keluarga belajar disiplin, belajar normal, budaya, perilaku melalui hubungan interaksi keluarga.

Orangtua dan keluarga dalam melaksanakan fungsi ini mempunyai kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial. Fungsi sosialisasi ini yaitu keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

2. Fungsi proteksi atau fungsi perlindungan

Fungsi ini melindungi anak dari ketidakmampuannya bergaul dengan lingkungan sosialnya, melindungi dari pengaruh yang tidak baik yang mungkin mengancamnya sehingga anak merasa terlindungi dan aman.¹⁹

3. Fungsi afektif

Berhubungan dengan fungsi internal keluarga dalam penemuan kebutuhan fisik sosial. Fungsi afektif ini merupakan sumber energi kebahagiaan keluarga.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 19.

¹⁹ Ulfiah, M.Si, *Psikologi Keluarga*, (Bandung : Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 4-5.

4. Fungsi religius

Menjadi insan yang beragama sehingga anggota keluarga sadar bahwa hidup hanyalah untuk mencari ridha-Nya Allah SWT.

5. Fungsi reproduksi

Keluarga berfungsi meneruskan keturunan dan menambahkan sumber daya manusia.

6. Fungsi ekonomis

Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan, pembelajaran serta pemanfaatannya. Seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggal.²⁰

Keluarga dalam konteks sosial budaya tidak dapat dipisahkan dari tradisi budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dalam konteks sosial, pasti hidup bermasyarakat dan bergumul dengan budaya yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini orangtua memiliki tanggungjawab untuk mendidik remaja agar menjadi orang yang pandai hidup bermasyarakat dan hidup dengan budaya yang baik dalam masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, remaja dituntut untuk terlibat di dalamnya dan bukan sebagai penonton tanpa mengambil peranan.

Cinta kasih adalah tali jiwa antara orangtua dan remaja. Cinta kasih memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami-istri, orangtua dengan remaja, anak dengan anak, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi wadah utama bersemainya

²⁰ *Ibid.*, hlm. 6.

kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin. Mendidik adalah tanggungjawab orangtua.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah At-Tahrim ayat 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²¹

Walaupun tugas mendidik remaja dilimpahkan kepada guru di sekolah, tetapi tugas guru itu hanya sebatas membantu orangtua dan bukan mengambil alih tanggungjawab orangtua secara penuh. Oleh karena itu, menyerahkan sepenuhnya tugas mendidik remaja kepada guru sama halnya melepaskan tanggungjawab. Itulah figur orangtua yang tidak bertanggungjawab terhadap pendidikan anaknya.²²

Apapun usaha yang dilakukan orangtua dalam mendidik remaja, yang penting remaja menjadi orang yang cerdas dan bisa menyesuaikan diri dengan alam lingkungannya di masa depan. Seorang remaja yang pandai menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berarti dia pandai

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Peterjemah Al-Qur'an, 1978), hlm. 951.

²² Sri Lestari, *Op. Cit.*, hlm. 87.

menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis.²³

Dalam keluarga terdapat ayah dan ibu keduanya memiliki fungsi yang berbeda. Ayah merupakan sumber kekuasaan yang memberikan pendidikan anaknya tentang manajemen dan kepemimpinan, sebagai penghubung antar keluarga dan masyarakat dengan memberikan pendidikan kepada anaknya seperti berkomunikasi terhadap sesamanya, memberi perasaan aman dan perlindungan..

Ayah juga terlibat dalam hal mengasuh anak dan dalam pendidikan anak-anaknya yaitu seperti sumber kekuasaan dalam keluarga, penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, hakim yang mengadili jika terjadi perselisihan.²⁴

Ibu sebagai sumber kasih sayang yang memberikan pendidikan sifat ramah tamah, asah, asih, dan asuh kepada anaknya. Pada kebanyakan keluarga ibulah yang memegang peran terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak lahir ibulah yang selalu disampingnya. Ibu juga memiliki tanggungjawab terhadap anak, pekerjaan rumah dan pekerjaan keluarga masih dibebankan dipundak ibu. Kebanyakan pekerjaan yang dilakukan perempuan tanpa henti dan terus berulang.²⁵

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm 20-21.

²⁴ Amani, Saway Batul. 2016 “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Jiwa Sosial Anak”, <https://adoc.pub/abstrak-kata-kunci-orang-tua-perkembangan-jiwa-sosial.html>, Diakses 27 Oktober 2021 Pada Pukul 16.30 Wib.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 25.

3. Jiwa sosial

a. Pengertian Jiwa Sosial

Jiwa dapat diartikan daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak, yang menjadi penggerak dan pengatur bagi perbuatan manusia. Perbuatan pribadi adalah perbuatan sebagai hasil proses belajar yang dimungkinkan oleh keadaan jasmani, rohani, sosial, dan lingkungan.²⁶

Kata sosial berasal dari kata latin *societas*, yang artinya masyarakat. Kata *societas* berasal dari kata *socius* yang artinya teman dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antar manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuk yang berlainan.²⁷

Sosial merupakan suatu yang berkenaan dengan hubungan antara orang-orang atau kelompok ataupun berkenaan dengan pengaruh orang-orang atau kelompok antara satu sama lain. Jiwa sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.²⁸

Individu dikatakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk dalam hidupnya tidak dapat melepaskan dirinya dari pengaruh individu lain. Individu dikatakan makhluk sosial juga dikarenakan pada diri individu ada dorongan untuk berkomunikasi (berinteraksi) dengan oranglain.²⁹ Ada kebutuhan sosial untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Islam mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Allah

²⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 1.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 233.

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 152.

²⁹ Suratman, MBM Munir, dan Ummi Salamah, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Malang : Intimedia, 2010), hlm. 134.

SWT dan juga hubungan dengan manusia lainnya islam sangat menonjolkan tentang jiwa sosial seperti firman Allah SWT dalm Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ



Artinya : Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.³⁰

Maka, jiwa sosial adalah menaikkan rasa empati tanggap dan peka terhadap orang lain dalam hubungan masyarakat dan juga lingkungan sekitar. Maksudnya setiap individu harus memiliki rasa jiwa sosial dan mampu bekerja sama dalam kegiatan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan jiwa sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang berpengaruh terhadap lingkungan sosial dan merupakan tindakan spontan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi orang lain dilingkungannya. Oleh karena itu, jiwa sosial seseorang dapat dilihat dari cara memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi.

Jadi jiwa sosial merupakan sikap yang dapat menggambarkan kepedulian untuk melakukan sesuatu kepentingan kemanusiaan dan sosial kemasyarakatan.

³⁰ *Op. Cit.*, hlm. 216.

b. Bentuk-bentuk Jiwa Sosial

1. Kerja sama (cooperation)

Beberapa orang sosiologi menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk jiwa sosial yang pokok. Kerja sama timbul karena orientasi perorangan terhadap kelompoknya dengan kelompok lainnya. Kerja sama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan lain yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau intisusional telah tertanam di dalam diri seorang atau sekelompok orang.³¹

Bentuk dan pola kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak didalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Atas dasar itu, anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerja sama setelah menjadi dewasa. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.

Kerja sama timbul karena orientasi perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lain. Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai keperingan-kepentingan yang sama pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan

³¹ Ahmad Novel, "*Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Anak*", <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream.pdf&ved=>, Diakses 05 November 2021 Pukul 00.13 Wib.

pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang bersama.³²

Contoh orang yang mampu bekerjasama dengan orang lain adalah berperan dalam berbagi kegiatan seperti gotong royong, tidak membiarkan teman atau keluarga mengalami suatu masalah secara sendiri dan bersikap mengutamakan hidup bersama, berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah.³³

2. Mudah beradaptasi dan mempererat hubungan antar sesama manusia

Adaptasi merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan dirinya dengan suatu hal atau lingkungan baru. Kemudahan seseorang untuk melakukan adaptasi ini termasuk jiwa sosial karena mereka cenderung dapat dengan mudah melakukan interaksi dengan orang lain dan mudah untuk mendapatkan kenyamanan di hidupnya. Contohnya ramah tamah, memiliki tutur kata yang baik menyapa orang yang berpapasan dengannya, mengikuti dan berusaha untuk meluangkan waktunya dalam semua kegiatan di dalam masyarakat tersebut.³⁴

Individu yang berjiwa sosial juga cenderung akan melakukan hubungan yang lebih erat dengan masyarakat yang lain. Hal ini

³² *Ibid.*, hlm. 29.

³³ Depdikbud, *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 28.

³⁴ Riyan Jaya Putra, “Implementasi Kemandirian dan Jiwa Sosial (*Life Skills*) Santri Pesantren” <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/20> Diakses 27 Desember 2021 Pukul 23.30 Wib.

karena mereka hendak membangun berbagai jenis hubungan sosial yang membuat kerukunan diantara satu sama lain. Sehingga bentuk jiwa sosial yaitu memiliki hubungan yang lebih dekat atau erat dengan masyarakat setempat. Contohnya menjaga kebersamaan bergaul dengan semua orang yang ada disekitarnya tanpa memandang latar belakang orang tersebut. Baik itu tua muda sebaya kaya dan miskin.³⁵

3. Solidaritas

Kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain. Solidaritas dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam bertindak terhadap seseorang yang mengalami suatu masalah yakni berupa memperhatikan orang tersebut. Mampu memberikan manfaat bagi orang lain dengan jiwa sosial yang tinggi, kita akan memiliki kecenderungan untuk senantiasa membantu berbagai kesusahan dan kebutuhan individu lainnya.

Hal itu lama kelamaan akan memberikan kesadaran kepada kita bahwa, memang dalam hidup manusia harus dapat memberikan manfaat bagi manusia lainnya. Perihal apapun yang diberikan itu tidak akan menjadi masalah, asalkan diberikan secara ikhlas dan sesuai dengan kebutuhan individu yang dibantu. Kepedulian

³⁵ *Log. Cit.*, hlm. 16

terhadap orang lain. Sikap yang memperhatikan atau peduli terhadap orang lain.³⁶

Contoh dari perbuatan solidaritas yaitu antara lain adalah memiliki rasa empati dan simpati, membantu teman yang sedang kesusahan, gotong royong dan juga menjaga keamanan lingkungan sekitar, membantu tetangga yang sedang mengalami kesulitan, memberikan makanan kepada fakir miskin atau orang yang membutuhkan lainnya tanpa pamrih.

4. Remaja

a. Pengertian remaja

Kata remaja (adolesent) berasal dari bahasa Latin *alescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa.³⁷ Istilah *adolescent* mempunyai arti yang lebih luas, yakni mencakup kematangan mental, emosional, dan fisik. Pada masa ini golongan remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang luas, karena mereka sudah tidak termasuk golongan anak tetapi juga belum masuk pada golongan dewasa atau tua.³⁸

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa dinamis, kritis dan masa yang paling indah, tetapi adapula yang mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa yang rawan. Karena masa tersebut berada diambang *the best of time and the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik

³⁶ Elli M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 78-84.

³⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 121.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 121.

dan waktu yang buruk). Masa remaja juga sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa ini, seorang remaja yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah baik dirumah, sekolah atau lingkungan pergaulannya.³⁹

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.

b. Perkembangan Remaja

Adapun perkembangan secara umum yang terjadi pada masa remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan fisik, bentuk tubuh lebih menyerupai orang dewasa. Kaki dan tangan tumbuh menjadi lebih panjang dan lebih kurus, dada dan panggul lebih besar, berat dan kekuatan badan bertambah, serta kemampuan lari, loncat, melempar bertambah baik.
- 2) Perkembangan kognitif, masa remaja berada pada tahap operasional. Pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif. Remaja sudah mampu berpikir rasional dan melakukan aktivitas logis, walaupun masih terbatas pada objek konkret.
- 3) Perkembangan bahasa. Pada masa remaja kosakata bertambah banyak dan sudah dapat menguasai hampir semua jenis struktur

³⁹ *Ibid.*, hlm. 122.

kalimat. Isi pembicaraan sudah bersifat sosial dan tidak egosentris lagi.

- 4) Perkembangan sosial-emosional. Pada masa ini remaja meluangkan banyak waktunya dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Remaja menjadi lebih peka terhadap perasaannya sendiri dan orang lain. Masa ini sering disebut sebagai usia berkelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman, meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan akan merasa kesepian dan tidak puas bila tidak bersama dengan teman-temannya.⁴⁰

c. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Elizabeth B. Hurlock masa remaja ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Masa transisi, disebut juga masa peralihan yang menuntut remaja untuk cepat beradaptasi dengan dunia baru. Sikap kekanak-kanakan sudah mulai harus dihilangkan dan digantikan dengan sikap kedewasaan.
- 2) Masa perubahan, perubahan drastis remaja sulit dihindari, terutama pada emosi yang tinggi, perubahan tubuh, minat, dan perubahan nilai-nilai.
- 3) Masa bermasalah. Masa remaja cenderung sulit untuk diatasi oleh remaja itu sendiri. Alasannya, *pertama* karena permasalahan

⁴⁰ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak : Sejak Lahir Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta : Prenada, 2012), hlm. 249-264.

remaja pada masa anak-anak lebih banyak diselesaikan orangtua dan guru. *Kedua* Sebagian remaja merasa mandiri sehingga menolak bantuan oranglain.

- 4) Masa pencarian identitas diri, bagi remaja identitas adalah suatu hal yang penting. Remaja akan terus berusaha menemukan identitas dirinya sendiri.
- 5) Masa munculnya ketakutan, banyak pihak yang takut terhadap remaja. Kenakalan remaja contohnya, merupakan momok yang menakutkan bagi orangtua. Dalam banyak hal, remaja memang cenderung sulit untuk dikendalikan.
- 6) Masa yang tidak realistis, masa-masa remaja adalah masa-masa yang dipenuhi dengan aneka keinginan dan cita-cita yang tinggi yang terkadang tidak realistis. Pada tahap ini remaja bisa saja sangat gembira sekaligus sangat gampang marah ketika keinginannya tidak terpenuhi.
- 7) Masa menuju masa dewasa, masa remaja adalah fase menuju masa dewasa, namun sesungguhnya banyak remaja yang belum siap untuk jadi dewasa.
- 8) Masa yang penting, dampak jangka panjang yang besar pada perilaku remaja menjadikan fase remaja menjadi fase yang sangat penting. Dibutuhkan penyesuaian mental dan pembentukan sikap

serta nilai dan minat baru agar mereka bisa melewati masa yang indah ini secara positif.⁴¹

B. Penelitian terdahulu

Telah banyak kajian yang membicarakan masalah peran keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja. Penelitian peran keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja terdapat kesamaan di dalam penelitian yaitu tentang peran orangtua dalam pembentukan sikap remaja. Tetapi juga terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu peran orangtua dalam membina perkembangan emosi remaja .

1. Halimatussa'diah, mahasiswi IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2016 meneliti dengan judul, **Peran Orangtua Dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.**

Keadaan sikap sosial remaja di Desa Huta Kojé Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara masih jauh seperti yang diharapkan karena remaja masih banyak yang tidak mengikuti kegiatan keremajaan. Kerja sama yang dilakukan para remaja sangat lemah karena sering diadakannya kegiatan gotong royong para remaja banyak yang lalai dalam menjalankan pekerjaannya tersebut. Para remaja hanya mementingkan diri sendiri dan sibuk dengan urusan masing-masing. Peran orangtua terhadap pembentukan sikap sosial remaja yaitu dengan memberikan peluang kepada remaja untuk mencari teman sebaya dan membuat kelompok maka orangtua memberikan

⁴¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 207-208.

peluang membangun kedekatan dan hubungan dengan masyarakat sekitarnya. Tetapi di Desa Huta Koje orangtua memberikan kepercayaan kepada remaja untuk bergaul malah di salah artikan oleh remaja dan orangtua juga tidak mengontrol anak remajanya dalam bergaul.⁴²

2. Liliana Hasibuan mahasiswa IAIN Padangsidempuan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2016 meneliti dengan judul , **Peranan Orangtua dalam Membina Perkembangan Emosi pada Masa Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**. Berdasarkan penelitian yang diperoleh bahwa keadaan emosi remaja di Desa Goti tergolong tidak stabil, peranan orangtua dalam membina perkembangan emosi remaja di Desa Goti dianggap masih kurang karena permasalahan emosi remaja ini juga dipengaruhi oleh sikap orangtua yang kurang memberikan kasih sayang kepada remaja dan terlalu memberikan kebebasan bagi anak remaja. Peran orangtua belum menjalankan fungsinya dengan baik. Hambatan yang dihadapi orangtua rendahnya pengetahuan orangtua mengenai emosi dan pentingnya pembinaan emosi selama masa remaja.⁴³

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang remaja, dan jenis penelitian yang dilakukan sama-sama melakukan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang peneliti lakukan yaitu penelitian halimatussa'diah membahas tentang peran orangtua

⁴² Halimatussa'diah, "Peranan Orangtua dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara "(Skripsi, Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2016)

⁴³ Liliana, "Peranan Orangtua dalam Membina Perkembangan Emosi Pada Masa Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara" (Skripsi, Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2016)

dalam pembentukan sikap sosial remaja dan Liliana membahas tentang peranan orangtua dalam membina perkembangan emosi. Sedangkan peneliti membahas tentang peran keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja dan perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Provinsi Sumatra Utara. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 01 Juni 2021 sampai dengan Maret 2022. Penelitian ini dilaksanakan karena ketertarikan peneliti terhadap jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang. Karena remaja yang ada di Kelurahan Sihitang kurang dalam hal bersosialisasi terhadap masyarakat sekitarnya.

Remaja di Kelurahan Sihitang cenderung lebih menyibukkan diri sendiri dan tidak suka bergaul baik dengan teman dan tidak memperdulikan hubungan sosialnya dengan masyarakat sekitar. Para orangtua maupun keluarga kurang dalam memberikan bimbingan arahan serta nasehat kepada remaja tersebut, dan keluarga juga kurang dalam menjalankan peran serta tugas dan fungsinya sebagai orangtua maupun saudara dari remaja tersebut.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Peneliti sebagai instrumen kunci yaitu yang mengekspresikan suatu masalah dengan batasan secara khusus menyelidiki

fenomena yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, dengan menggunakan berbagai sumber data.⁴⁴

Penelitian ini mengkaji tentang fenomena yang terjadi pada masyarakat di Kelurahan Sihitang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu memaparkan peran keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Penelitian yang dilakukan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui tentang peran keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Informan Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian yakni manusia, benda atau lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya diteliti atau suatu yang di dalam terkandung objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 7 keluarga yang terdiri dari ayah ibu yang berjumlah 14 dan remaja berjumlah 8 yang berusia 16-20 tahun di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 9.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan ini atau orang-orang yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Adapun jumlah keluarga di Kelurahan Sihitang sebanyak 1233 KK, keluarga yang mempunyai anak remaja sebanyak 240 KK dan sumber data primernya adalah 7 keluarga terdiri dari ayah ibu dan 8 remaja yang berusia 16-20 tahun di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Lurah Sihitang 1 orang dan tokoh masyarakat 1 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Peneliti berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁴⁵

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui peran keluarga terhadap jiwa

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 145.

sosial remaja. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung yaitu penelitiannya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam peristiwa tentang gambaran jiwa sosial remaja.

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁶ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dokumenter merupakan informasi yang tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter seperti: *otobiografi*, surat pribadi, catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, *tape microfilm*, *disc*, data yang tersimpan di *web site* dan lain sebagainya.⁴⁷

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan deksriptif. Analisis deksriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi

⁴⁶ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung : Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm. 152.

menggambarkan apa adanya tentang sesuatu gejala ataupun peristiwa. Ada beberapa petunjuk yang harus diikuti dalam menentukan analisis data berikut :

1. Editing Data, yaitu menyusun redaksi data suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi Data, yaitu menyeleksi data mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi Data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Deskripsi Data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Interpretasi Data, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang tidak diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁴⁸

Berdasarkan Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan Analisis data kualitatif deskriptif dengan satu kerangka berpikir induktif.

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 177-178.

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

2. Triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data lain.⁴⁹

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kelurahan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara. Kelurahan Sihitang berawal dari Desa Sihitang, pada tahun 2007 Desa Sihitang diganti menjadi Kelurahan Sihitang. Kelurahan Sihitang adalah sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang terdiri dari empat lingkungan, jaraknya 4,5 Km dari pusat Kota Padangsidempuan daerah ini mempunyai luas sekitar 330 Ha yang terdiri dari daratan, pegunungan, persawahan, perkebunan areal industri dengan iklim sedang. Daerah ini memiliki batas- batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pal. IV Pijorkoling.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Padangmatinggi.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pudun Jae.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Register Tapanuli Selatan.

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian

Penduduk Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Kota Padangsidempuan sebanyak 3.811 jiwa yang terdiri dari 1.010 orang laki-laki dan perempuan 2.801 orang dengan jumlah KK 1233. Penduduk Kelurahan Sihitang berprofesi sebagai Pedagang, PNS, TNI, Wirausaha dan Petani. Tetapi secara umum wirausaha merupakan mata pencarian

umum masyarakat di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Tabel I
Jumlah Penduduk⁵⁰

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	1010 orang
2	Perempuan	2801 orang
Jumlah		3811 orang

3. Data Pendidikan

Untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan adanya mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan merupakan tujuan pendidikan. Karena pendidikan itu sendiri motivasi dan masa depan dari kita untuk lebih baik dalam aspek kehidupan.

Pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam upaya memajukan kehidupan masyarakat dan bangsa. Pendidikan juga berguna untuk meningkatkan dan sumber daya manusia untuk menentukan maju mundurnya bangsa untuk menciptakan masyarakat yang berpartisipasi dalam memajukan bangsa, terutama kemampuan, keberanian, menjawab dan mengatasi segala permasalahan yang datang, baik dalam tingkat pribadi, tingkat nasional, maupun internasional.

⁵⁰ Dokumentasi, Data Rekapitulasi Kependudukan Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada tahun 2021

Beberapa masyarakat di Kelurahan Sihitang menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) dalam hal ini masyarakat di Kelurahan Sihitang mengutamakan pendidikan karena di Kelurahan Sihitang terdapat beberapa perguruan tinggi yaitu Universitas Graha Nusantara, IAIN Padangsidimpuan, Akbid Matorkis, dan Akbid Syuhada, sehingga di Kelurahan Sihitang banyak mahasiswa pendatang dari luar kota bahkan ada juga yang dari luar negara yaitu Thailand. Namun sebagian masyarakat ada juga yang memilih menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan ada juga yang memilih menikah.

Tabel II
Jumlah Pendidikan⁵¹

No	Lingkungan	Tidak sekolah	TK	SD	SITP	SMU	Perguruan Tinggi
1	I	148	17	311	181	180	28
2	II	168	10	244	167	305	39
3	III	280	5	456	116	115	27
JLH		616	32	1.011	464	600	94

4. Data Agama

Penduduk di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan mayoritas Agama Islam. Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan masyarakat Kelurahan Sihitang adalah salat berjamaah di mesjid, mendengarkan ceramah setiap malam Jumat di mesjid, dan ibu- ibu juga mengadakan pengajian setiap hari Rabu. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sihitang dan kebanyakan dari masyarakat tersebut

⁵¹ Dokumentasi, Data Rekapitulasi Kependudukan Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan kecamatan Padangsidimpuan Tenggara pada tahun 2021

adalah orang tua karena perkembangan zaman, teknologi dan kurangnya pendidikan khususnya dalam bidang agama remaja jarang sekali terlihat melakukan kegiatan tersebut.

B. Temuan Khusus

1. Jiwa Sosial Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Jiwa dapat diartikan daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak, yang menjadi penggerak dan pengatur bagi perbuatan manusia. Perbuatan pribadi adalah perbuatan sebagai hasil proses belajar yang dimungkinkan oleh keadaan jasmani, rohani, sosial, dan lingkungan. Sosial juga merupakan hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang dan perorangan, hubungan kelompok-kelompok manusia yang saling berinteraksi, saling menegur, berjabat tangan dan saling berbicara

Jiwa sosial merupakan kesadaran individu dalam menanggapi orang lain di lingkungannya oleh karena itu jiwa sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat melakukan interaksi. Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi jiwa sosial kita.

Seseorang yang kita anggap penting atau seseorang yang berarti bagi kita akan banyak mempengaruhi pembentukan jiwa sosial kita terhadap sesuatu. Dalam hal ini remaja seharusnya memiliki jiwa sosial

yang baik seperti jiwa sosial dengan orang tua, jiwa sosial dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar masyarakat.

Observasi yang dilakukan pada remaja di Kelurahan Sihitang menunjukkan bahwa jiwa sosial remaja masih jauh dari yang diharapkan. Karena masih banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan keremajaan, seperti apabila ada kegiatan gotong royong banyak remaja yang tidak ikut serta dalam kegiatan ini. Masih banyak jiwa sosial remaja yang hanya mementingkan dirinya sendiri.

Kemerosotan jiwa sosial remaja yang sedang terjadi saat ini adalah hilangnya tata krama, remaja tidak saling menghormati, tidak peduli antar sesama remaja tidak memiliki sikap keramah tamahan dan keras kepala.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Hendrianto, S.Sos mengatakan bahwa:

Jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang ini masih jauh dari yang diharapkan misalnya apabila ada kemalangan di Sihitang ini remaja sudah tidak peduli lagi dan remaja tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan NNB seperti membantu dalam mengiringi jenazah karena remaja pada saat ini hanya mementingkan diri mereka sendiri dan sibuk dengan urusannya masing-masing. Jiwa sosial remaja pada masa lalu dan sekarang sangat jauh berbeda, dapat dilihat pada saat terjadi kemalangan di Kelurahan Sihitang tetapi remaja banyak sekali yang tidak memperdulikannya karena menurut mereka itu adalah tugas para orang tua.⁵²

⁵² Wawancara dengan Hendrianto, S.Sos (lurah) Kelurahan Sihitang tanggal 07 Januari 2022

Lain halnya dengan Bapak Erwin sebagai tokoh masyarakat di Kelurahan Sihitang mengatakan bahwa :

Keadaan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang ini kurang baik di karenakan remaja pada zaman modern ini di pengaruhi media massa seperti televisi, HP dan internet, sehingga sangat mempengaruhi jiwa sosial remaja, karena mereka sibuk dengan urusannya masing-masing, dan banyak remaja yang tidak peduli terhadap orang lain di sekitarnya.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa keadaan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang pada umumnya tidak peduli antar sesama remaja apalagi dengan orang tua maupun orang dewasa.

a. Kerja sama

Kerja sama merupakan suatu hubungan saling membantu dari individu atau kelompok dalam mencapai suatu tujuan. Ciri-ciri orang yang mampu bekerja sama dengan orang lain adalah berperan dalam berbagai kegiatan masyarakat tidak membiarkan teman atau keluarga mengalami suatu masalah secara sendiri dan bersikap mengutamakan hidup bersama berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah. Kegiatan gotong royong yang merupakan kerja sama antara satu orang dengan yang lainnya.

Di zaman serba modern saat ini nilai dan penerapan dari gotong royong mulai menurun, orang-orang sibuk dengan urusan masing-masing tanpa memperhatikan lingkungan sekitar, padahal manusia bersifat makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain.

⁵³ Wawancara dengan Erwin (tokoh masyarakat) Kelurahan Sihitang tanggal 07 Januari 2022

Hasil wawancara dengan saudari Syaraini sebagai remaja mengatakan bahwa:

Apabila ada kemalangan Naposo Nauli Bulung di Kelurahan Sihitang selalu melakukan kegiatan seperti menggali kuburan, itu selalu dilakukan apabila terjadi kemalangan di Kelurahan Sihitang. Tetapi dengan mengangkat jenazah dari rumah duka ke mesjid dan sampai ke kuburan remaja sekarang sudah tidak melakukan kegiatan mengangkat jenazah itu kembali, sekarang para orang tua yang melakukan kegiatan tersebut.⁵⁴

Hasil wawancara dengan saudara Amas sebagai ketua NNB mengatakan bahwa:

Bahwa kerja sama atau gotong royong remaja di Kelurahan Sihitang ini sudah sangat lemah, karena sering diadakannya kegiatan gotong royong misalnya membersihkan pemakaman di Kelurahan Sihitang dan itu dipercayakan kepada remaja. Namun lebih banyak remaja yang tidak mau mengikuti kegiatan gotong royong tersebut dan pada saat ada rapat NNB masih banyak remaja yang tidak datang menghadirinya.⁵⁵

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Sihitang pada saat diadakan gotong royong membersihkan pemakaman di Kelurahan Sihitang, para remaja sebagian masih asyik-asyik nongkrong di bawah pohon, ada pula remaja yang mengeluh katanya capek padahal yang dikerjakannya masih sedikit.⁵⁶

Wawancara dengan saudari Eno salah satu remaja di Kelurahan Sihitang mengatakan bahwa :

“Remaja di Sihitang ini apabila diadakan kegiatan gotong royong remaja sangat malas mengikuti di karenakan menurut

⁵⁴ Wawancara dengan Syahraini (remaja) Kelurahan Sihitang tanggal 25 Desember 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Amas (Ketua NNB) Kelurahan Sihitang tanggal 26 Desember 2021

⁵⁶ Observasi pada Hari Jumat Tanggal 31 Desember 2021 Pukul 14.00 WIB

remaja membersihkan pemakaman bukan kerjaan dari mereka.”⁵⁷

Jiwa sosial yang seharusnya di miliki oleh remaja harus mencerminkan sikap yang baik (akhlak mulia/terpuji) sesuai ajaran agama Islam. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan disenangi oleh semua manusia, bahkan tidak hanya itu jika seseorang berperilaku sesuai ajaran agama Islam maka sudah pasti baik di mata Allah SWT.

Dari hasil observasi di atas tergambar bahwa jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sangat lemah karena sering diadakannya kegiatan gotong royong para remaja banyak yang lalai dalam menjalankan pekerjaannya tersebut. Para remaja hanya mementingkan diri sendiri dan sibuk dengan urusannya masing-masing.

b. Solidaritas

Solidaritas merupakan kecenderungan dalam bertindak terhadap seseorang yang mengalami suatu masalah yakni berupa memperhatikan keadaan orang tersebut atau peduli terhadap orang lain. Peduli terhadap sesama merupakan salah satu sikap sosial yang harus dimiliki oleh remaja dalam lingkungan masyarakat seperti menghadiri undangan yang ada di Kelurahan Sihitang.

⁵⁷ Wawancara dengan Eno (Remaja) Kelurahan Sihitang tanggal 01 Januari 2022

Undangan sudah menjadi tradisi dalam pergaulan masyarakat, orang yang mempunyai pesta akan kecewa bila undangannya tidak dihadiri oleh orang yang telah diundangnya ataupun berhalangan tidak dapat menghadiri undangannya. Oleh sebab itu kita dianjurkan untuk memenuhi undangan tersebut selama undangannya tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Yahya Nasution sebagai orang tua mengatakan bahwa:

Apabila ada acara di Sihitang seperti acara memperingati hari besar Islam, maka para remaja hanya sedikit yang hadir jauh lebih banyak orang tua padahal yang diharapkan untuk petugas dan pengunjung acara tersebut adalah para remaja. Dan kepedulian para remaja sudah tidak ada lagi, padahal seluruh masyarakat Kelurahan Sihitang diundang khususnya anak remaja karena mereka sudah mapan untuk dapat membantu panitia demi kelangsungan acara tersebut, namun kalau ada keyboard para remaja sudah hadir sebelum acara dan lupa untuk pulang kerumahnya.⁵⁸

Seharusnya apabila kita diundang dalam suatu acara baik acara memperingati Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) ataupun menghadiri undangan pernikahan, maka undangan tersebut seharusnya kita hadir.

Kemudian wawancara dengan saudari Ina sebagai remaja mengatakan bahwa :

Apabila ada salah satu Naposo atau Nauli Bulung nikahan, persatuan dari NNB selalu memberikan kado ataupun kenang-

⁵⁸ Wawancara dengan Yahya Nasution (orang tua remaja) tanggal 12 Desember 2021

kenangan kepada yang nikahan karena itu sudah menjadi tradisi di Kelurahan Sihitang ini.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Sihitang pada acara pesta pernikahan para remaja hanya sedikit yang hadir dalam pesta tersebut itupun orang-orang yang dekat dengannya. Apabila ada pesta pernikahan tanpa ada hiburan organ tunggal (keyboard) hanya beberapa orang remaja yang datang menghadiri acara padahal para remaja sangat di butuhkan dalam acara tersebut.⁶⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rosdina mengatakan bahwa:

Sering terjadi pesta pernikahan di Kelurahan Sihitang para remaja banyak yang tidak menghadiri pesta, padahal acara tersebut seharusnya dihadiri para remaja karena setiap ada acara pesta baik pesta pernikahan dan pesta lainnya para remaja atau Naposo Nauli Bulung diundang untuk berperan aktif dalam acara tersebut, tetapi para remaja hanya sedikit yang datang untuk membantu di acara tersebut.⁶¹

Selanjutnya wawancara dengan saudari Citra salah satu remaja mengatakan bahwa:

Apabila ada pesta di Sihitang ini para remaja biasanya melakukan kegiatan *mambasu dahanon* (mencuci beras ke sungai) saya sebagai remaja di Sihitang ini selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan karena saya sangat senang melakukan kegiatan dan merupakan kewajiban yang harus saya ikuti di dalam masyarakat.⁶²

⁵⁹ Wawancara dengan Ina (remaja) Kelurahan Sihitang tanggal 12 Desember 2021

⁶⁰ Observasi Hari Sabtu Pukul 14.00 WIB tanggal 20 November 2021

⁶¹ Wawancara dengan Rosdina (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 04 Desember 2021

⁶² Wawancara dengan Citra (remaja) Kelurahan Sihitang tanggal 04 Desember 2021

Remaja yang ada di Kelurahan Sihitang apabila diundang sering tidak menghadiri undangan tersebut dan tidak memperdulikan orang lain. Karena manusia memiliki hak apabila kau diundang maka penuhilah undangannya.

2. Peran Keluarga dalam Pembentukan Jiwa Sosial Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hendrianto sebagai Lurah Sihitang, bahwa orang tua di Kelurahan Sihitang dalam membentuk jiwa sosial remaja masih kurang efektif. Seharusnya orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak remajanya karena setiap hari anak bergaul dengan orangtuanya. Seharusnya orang tua mencerminkan sikap yang baik kepada anaknya dan menyuruh pada kebaikan karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya.⁶³

- a. Memberikan peluang kepada remaja untuk mencari teman sebaya dan membuat kelompok

Membuat kelompok bagi remaja juga memiliki fungsi untuk mengasah kecerdasan interpersonalnya di mana remaja akan berhubungan dengan orang yang ada di sekitarnya, memahami dan memperkirakan perasaan, tempramen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak, dan

⁶³ Wawancara dengan Hendrianto (lurah) Kelurahan Sihitang tanggal 24 Desember 2021

memungkinkan remaja untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat sekitar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Fadillah sebagai orang tua mengatakan bahwa:

Bahwa saya memberikan peluang kepada anak untuk berteman dengan siapa saja asalkan bertemannya bersifat positif. Dan tidak memberikan pengaruh negatif kepada anak karena berteman dengan teman sebayanya akan menumbuhkan jiwa sosialnya menjadi baik dan agar ia dapat berinteraksi dengan masyarakat. Tetapi saya sebagai orangtua tetap mengawasi anak remaja agar tidak lari dari yang di harapkan oleh saya sebagai orangtuanya.⁶⁴

Hasil wawancara dengan saudari Nelva salah satu remaja mengatakan bahwa:

“Orangtua saya selalu menyuruh saya untuk tidak salah bergaul dengan teman-teman karena akan membawa akibat yang buruk pada dirinya nantinya”.⁶⁵

Pembentukan jiwa sosial merupakan proses mengubah tingkah laku anak agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Orangtua merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap anak.

Orangtua juga merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anaknya, sehingga anak cenderung meniru orangtuanya. Karena anak yang dilahirkan itu adalah dalam

⁶⁴ Wawancara dengan Fadillah (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 31 Desember 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Nelva (remaja) Kelurahan Sihitang tanggal 31 Desember 2021

keadaan fitrah, jadi orang tuanyalah yang menjadikan baik atau buruknya anak.

Kemudian wawancara dengan bapak Bambang salah satu orang tua mengatakan bahwa:

Bahwa saya sering menyuruh anak untuk masuk dalam kelompok persatuan NNB dan menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan keremajaan seperti ikut serta dalam pengajian yang ada di Kelurahan Sihitang. Namun anak saya sering tidak mendengarkan apa yang di suruh, karena yang saya lihat anak sudah terpengaruh dengan teknologi seperti sibuk sendiri dengan handphone miliknya.⁶⁶

Dengan orang tua memberikan peluang dan arahan kepada remaja untuk mencari teman sebaya dan membuat kelompok maka akan memungkinkan remaja untuk membangun kedekatan, dan membangun hubungan dengan masyarakat sekitar.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rahmadhani sebagai orang tua mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan anak untuk tidak salah dalam bergaul dan selalu mengawasi remaja agar tetap terkontrol dan tetap dalam pengawasan orangtua”.⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ridwan sebagai orang tua mengatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua selalu melarang anak untuk tidak bergaul dengan anak-anak yang nakal, karena kemungkinan besar anak itu akan ikut juga nantinya berbuat nakal sama

⁶⁶ Wawancara dengan Bambang (orang tua) Kelurahan Sihitang 31 Desember 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Rahmadhani (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 09 Januari 2022

seperti temannya. Tetapi kadang anak saya tidak mendengarkan apa yang saya katakan kepadanya.⁶⁸

Peran keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja dilakukan dengan memberikan peluang untuk remaja berteman dengan siapa saja tetapi orang tua tetap mengawasi remaja agar remaja tetap terkontrol dengan baik dan remaja dapat berinteraksi dengan masyarakat. Tetapi masih banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan yang ada di Kelurahan Sihitang.

b. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk bermain

Dengan memberikan kesempatan bagi remaja untuk bermain akan mengembangkan sikap yang ada dalam diri remaja dan remaja akan mudah memasukkan diri di dalam suatu masyarakat. Pada umumnya bermain memiliki fungsi yang akan memberikan efek positif bagi sikap remaja.

Fungsi bermain bagi remaja akan membantu perkembangan fisik, perkembangan emosi dan kepribadian, meningkatkan kerja sama dengan teman sebaya, mengurangi ketegangan, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya eksplorasi, dan merupakan pengaman bagi tindakan yang potensial berbahaya, serta esensial bagi kesehatan remaja.

Hasil wawancara dengan bapak Hamdan sebagai orang tua mengatakan bahwa:

⁶⁸ Wawancara dengan Ridwan (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 09 Januari 2022

Bahwa saya memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain asalkan anak remaja saya masih dalam bermain yang positif, karena usia remaja adalah merupakan puncak dari perilaku seorang anak untuk menghadapi usia selanjutnya. Dan dengan bermain akan meningkatkan kerja sama yang baik antar teman sebayanya.⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan saudara Udin salah satu remaja mengatakan bahwa:

Orang tua saya selalu melarang saya untuk bermain karena menurut orang tua bermain itu tidak ada gunanya dan hanya membuang-buang waktu saja dan orang tua selalu menyuruh untuk melakukan hal yang bermanfaat.⁷⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Tari sebagai orang tua mengatakan:

Anak remajanya sekarang susah diajarkan ke jalan yang benar karena anaknya terpengaruh oleh remaja lain yang terlalu asyik bermain, mereka sudah menasehatinya namun anaknya tidak mau mendengarkannya bahkan ada yang melawan kepada orang tuanya.⁷¹

Orangtua memberikan izin kepada remaja untuk bermain tetapi sebagai orangtua harus mengontrol anak dalam kehidupannya, apabila anak dibiarkan saja tanpa pengawasan maka sikap dari seorang remaja akan menjadi buruk.

Selanjutnya dengan bapak Hasan sebagai orang tua mengatakan bahwa:

Saya memberikan arahan-arahan ataupun petunjuk kepada remaja apabila remaja melakukan kesalahan dalam bergaul agar remaja tetap terarah dan tetap mengikuti kegiatan di

⁶⁹ Wawancara dengan Hamdan (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 11 Januari 2022

⁷⁰ Wawancara dengan Udin (remaja) Kelurahan Sihitang tanggal 11 Januari 2022

⁷¹ Wawancara dengan Tari (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 12 Januari 2022

Kelurahan Sihitang seperti mengikuti pengajian, gotong royong dan lain sebagainya.⁷²

Orangtua mengizinkan anak untuk bermain agar anak dapat meningkatkan perkembangan dalam dirinya seperti perkembangan dalam sikap sosialnya, tetapi terkadang remaja menyalahartikan maksud dari orangtua dan menyebabkan remaja terlalu asyik dalam bermain dan lupa dalam mengembangkan jiwa sosial bermasyarakatnya.

c. Membimbing perkembangan moral remaja

Perkembangan moral remaja akan tumbuh tidak hanya dengan aturan atau kaidah akan tetapi dari hasil mempelajari bagaimana bersikap dengan orang lain. Remaja semestinya mendapat perlindungan dan diberi rasa aman dari orang tuanya terlebih pada waktu sakit, cemas, dan takut. Begitu juga apabila orang tua menjanjikan sesuatu, orang tua berusaha untuk menepatinya, sehingga orang tua tidak dijuluki pembohong oleh anak.

Wawancara dengan ibu Rohani Harahap sebagai orang tua mengatakan bahwa:

“Dia memberikan contoh kepada anaknya dengan cara bergaul di lingkungan dengan cara berkata yang baik dan lemah lembut kepada semua orang”.⁷³

⁷² Wawancara dengan Hasan (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 12 Januari 2022

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Sihitang adapun bimbingan moral yang sering dilakukan orang tua kepada anak-anaknya yaitu larangan dalam berbohong karena dengan berbohong akan menimbulkan masalah besar pada diri si anak. Sebagai orang tua seharusnya anak tidak dibiarkan berbohong agar sikap anak terarah ke jalan yang benar.⁷⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rahmadhani mengatakan bahwa:

Bahwa saya selalu berbicara dengan baik kepada anak, dan dengan cara berbicara yang sopan kepada siapa pun dan selalu bersikap baik serta mengajarkan cara bergaul yang baik kepada anak dengan anggota masyarakat di sekitar. Dengan cara selalu aktif dalam acara yang dilakukan di Kelurahan Sihitang.⁷⁵

Dengan orang tua membimbing perkembangan moral remaja maka remaja akan memiliki sikap yang baik dan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya dan mampu bersikap baik dengan orang lain dilingkungan dimana individu itu berada.

Tetapi bimbingan moral yang dilakukan orang tua kepada remaja ada sebagian remaja mendengarkan orang tuanya dan ada yang tidak mendengarkan orang tuanya, dengan orang tua melakukan bimbingan moral kepada remaja maka sikap sosial remaja akan berangsur-angsur timbul pada diri remaja.

⁷³ Wawancara dengan Rohani Harahap (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 15 Januari 2022

⁷⁴ Observasi Hari Minggu tanggal 24 Oktober 2021 Pukul 16.00 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Rahmadhani (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 09 Januari 2022

d. Mengajarkan kedisiplinan kepada remaja

Disiplin adalah suatu pembatasan yang dikenakan kepada remaja dapat berupa larangan, pantangan, dan ketentuan-ketentuan yang berasal dari lingkungan (keluarga, masyarakat kecil dan masyarakat dunia). Disiplin merupakan cara yang dilakukan orang tua untuk mengajarkan kepada anak-anak, dengan tujuan memberitahukan kepada remaja sikap mana yang baik dan sikap mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Hasil wawancara dengan bapak Ridwan sebagai orang tua mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua selalu melarang anak untuk tidak bergaul dengan anak-anak yang nakal, karena kemungkinan besar anak itu akan ikut juga nantinya berbuat nakal sama seperti temannya. Tetapi kadang anak saya tidak mendengarkan apa yang saya katakan kepadanya.⁷⁶

Melalui disiplin remaja dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat. Jika ini diterapkan kepada remaja maka remaja akan menjadi pandai dalam bergaul khususnya memilih teman sepermainan, karena tidak bisa dipungkiri salah satu penyebab remaja berbuat negatif adalah dari teman sepermainannya sendiri karena meniru hal-hal yang negatif dari temannya, misalnya berkata-kata kasar dan lain sebagainya.

⁷⁶ Wawancara dengan Ridwan (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 09 Januari 2022

Selanjutnya wawancara dengan ibu Tari mengatakan bahwa:

Bahwa saya selalu melakukan tindakan dalam bentuk melarang anak untuk tidak melakukan hal-hal atau perbuatan yang dapat melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat khususnya yang berkaitan dengan norma agama.⁷⁷

Larangan sangat baik kepada anak, dengan melarang anak tidak akan melakukan sesuatu yang telah dilarang oleh orang tuanya, sebagai orang tua yang baik harus dapat membimbing anak menjadi pribadi yang baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

Jadi sebaiknya orang tua membuat peraturan yang sesuai dengan usia dan perkembangan remaja yang diterapkan secara konsisten oleh siapapun agar upaya mendisiplinkan remaja dapat berjalan dengan baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang tua dalam Membentuk Jiwa Sosial Remaja

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan jiwa sosial remaja adalah sebagai berikut:

1) Inteligensi

⁷⁷ Wawancara dengan Tari (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 11 Januari 2022

Intelegensi adalah suatu kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif.

Wawancara dengan bapak Erwin sebagai tokoh masyarakat, beliau mengatakan bahwa faktor pendukung pembentukan jiwa sosial adalah kecerdasan remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁷⁸

Kecerdasan setiap anak berbeda-beda sesuai dengan bimbingan dan arahan yang diberikan orangtua terhadap remaja. Ketika orangtua memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya mempunyai jiwa sosial baik, maka remaja akan mampu mengaktualisasikannya dengan baik serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Jika anak memiliki intelegensi yang baik, maka hal tersebut akan berpengaruh pada suasana hatinya juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hendrianto S.Sos, beliau mengatakan bahwa:

Suasana hati remaja perlu dipertimbangkan orang tua karena anak masih belum banyak mengerti. Orang tua perlu memahami bahwa remaja tidak bisa dipaksa namun bisa dibimbing. Orang tua harus tahu kapan remaja dalam suasana hati atau *mood* yang menyenangkan untuk membentuk jiwa sosial yang baik pada remaja.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Erwin (tokoh masyarakat) Kelurahan Sihitang tanggal 10 Februari 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Hendrianto (lurah) Kelurahan Sihitang tanggal 11 Januari 2022

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rosdina mengatakan bahwa:

“Anak tidak memiliki kecerdasan atau intelegensi akan menyulitkan ia dalam proses pembentukan jiwa sosial dan perkembangannya”.⁸⁰

Ketika anak berada dalam suasana hati yang baik, maka remaja tersebut akan mudah untuk diajak berkomunikasi dan memudahkan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai yang baik bagi remaja.

2) Teman sebaya

Teman sebaya adalah wadah remaja untuk mengembangkan kepribadiannya. Orang tua harus dapat memberikan keluasan kepada remaja dalam bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungannya agar remaja tidak merasa terkekang.

Wawancara dengan ibu Mardiana beliau mengatakan bahwa:

“Orang tua tidak boleh banyak mengekang remaja untuk tidak bermain dan bergaul dengan lingkungan, karena hal itu bisa saja mengganggu perkembangan jiwa sosialnya”.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Rosdina (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 11 Januari 2022

⁸¹ Wawancara dengan Mardiana (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 11 Januari 2022

Namun demikian, orang tua tetap melakukan pengawasan terhadap remaja. Hal ini dimaksudkan agar remaja tetap mengaktualisasikan diri terhadap keadaan sosial yang ada.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Fadillah mengatakan bahwa:

Ketika remaja bergaul dengan remaja memiliki kepribadian yang baik secara tidak langsung remaja akan berpengaruh sifat positifnya, begitu pula sebaliknya jika remaja bergaul dengan lingkungan yang berkepribadian buruk.⁸²

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah sesuatu yang berpengaruh bahkan menghentikan sesuatu lebih dari sebelumnya.

1) Keluarga (kurangnya perhatian keluarga)

Komunikasi dalam keluarga sangat besar pengaruhnya untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia. Keluarga yang kurang komunikasi biasanya ialah keluarga yang di dalamnya terdapat orang tua dan anak yang mempunyai kehidupan masing-masing.

Wawancara dengan bapak Bambang beliau mengatakan bahwa:

Kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak sangat tidak baik, sehingga menyebabkan anak kurang terbuka mengenai masalah yang remaja hadapi di kehidupannya.⁸³

⁸² Wawancara dengan Fadillah (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 11 Januari 2022

⁸³ Wawancara dengan Bambang (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 31 Desember 2021

Faktor keluarga lainnya yaitu karena orang tua sibuk bekerja dan anak yang juga sibuk bermain menyebabkan hubungan orang tua dan anak menjadi renggang. Sebagai orang tua harus bisa membagi waktu untuk bekerja dan untuk urusan rumah.

Wawancara dengan bapak Yahya dan Ibu Tari mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua harus mampu membagi waktu agar komunikasi dengan anak tetap terjaga. Karena dengan sibuk bekerja akan menyebabkan mereka jarang berkomunikasi dengan anak.⁸⁴

Faktor penghambat lainnya dalam keluarga yaitu ketidakmampuan orang tua dalam menciptakan dan memanfaatkan waktu luang untuk berkumpul dengan memberikan arahan dan bimbingan sosial kepada remaja dapat berpengaruh pada pembentukan jiwa sosial remaja.

Hasil wawancara dengan bapak Hamdan dan ibu Tari mengatakan bahwa:

Waktu sangat berharga, namun jika waktu luang dan waktu libur tiba, anak mereka akan lebih suka berdiam diri di kamar dan asyik bermain hp dan orang tua juga lebih memilih beristirahat dikarenakan telah bekerja sehingga dalam rumah tersebut keluarga jarang berkumpul dan saling bertukar cerita.⁸⁵

2) Kurangnya Minat Remaja

⁸⁴ Wawancara Yahya dan Tari (orang tua) Kelurahan Sihitang 12 Desember 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Hamdan dan Tari (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 16 Januari 2022

Kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang ada di Kelurahan Sihitang, misalnya Naposo Nauli Bulung (NNB), wirid yasin, takjiah, gotong royong, kerjasama dalam perayaan HUT RI dan memperingati Maulid Nabi SAW serta kegiatan sosial lainnya.

Hasil wawancara dengan saudara Mulia dan saudari Eno mengatakan bahwa:

Saya itu jarang mengikuti kegiatan sosial di Kelurahan Sihitang ini. Dikarenakan minat saya kurang dan saya lebih memilih di rumah saja bermain game menonton, mengerjakan tugas sekolah dan juga tidur. Saya jarang mengikuti kegiatan itu dikarenakan saya tidak terlalu bergaul dengan remaja-remaja Sihitang sehingga tidak banyak memiliki teman maka dari itu saya tidak minat mengikuti kegiatan NNB.⁸⁶

3) Kurangnya Perhatian Perangkat Kelurahan

Dalam membentuk jiwa sosial remaja, perangkat kelurahan kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan sosial remaja. Padahal masalah remaja adalah masalah yang harus diperhatikan bersama guna terbentuknya generasi muda beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki keterampilan dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Contohnya perangkat kelurahan jarang memonitoring kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan remaja. Perangkat

⁸⁶ Wawancara dengan Mulia dan Eno (remaja) Kelurahan Sihitang tanggal 20 Januari 2022

kelurahan juga jarang ikut serta dalam hal kegiatan sosial yang dilakukan remaja dan masyarakat.

Hasil wawancara dengan ibu Riska dan ibu Dewi mengatakan bahwa:

Selama para remaja melakukan kegiatan di Kelurahan Sihitang ini sangat jarang aparat dari Kelurahan Sihitang memantau maupun memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang telah dikerjakan oleh para remaja. Sehingga para remaja merasa bahwa apa yang mereka lakukan tidak mendapatkan perhatian maupun dukungan dari pihak kelurahan. Hal tersebut memberikan dampak yang negatif terhadap pergerakan para remaja dalam hal kegiatan sosial.⁸⁷

C. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peran keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dengan mengambil informan 7 orangtua dari remaja yang berusia 16-20 tahun dan 8 remaja yang berusia 16-20 tahun.

Jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih kurang. Karena remaja masih kurang memiliki kesadaran dalam dirinya yang berpengaruh terhadap lingkungan sosial. Rasa empati dan interaksi remaja dengan masyarakat banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga jiwa sosial yang terjadi di Kelurahan Sihitang yaitu hilangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya yang menyebabkan remaja hanya mementingkan dirinya sendiri.

⁸⁷ Wawancara dengan Riska dan Dewi (orang tua) Kelurahan Sihitang tanggal 01 Januari 2022

Dapat dilihat dari hasil penelitian peran keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih kurang dikarenakan kesibukan orangtua mencari kebutuhan keluarga, yang dapat menimbulkan waktu yang dimiliki orangtua dalam memberikan bimbingan dalam membentuk jiwa sosial pada remaja berkurang sehingga orangtua pun dalam memberikan bimbingan hanya sebatas menyuruh terhadap remaja tanpa adanya suatu tindak lanjut ataupun contoh tauladan bagi remaja untuk menghasilkan jiwa sosial yang baik.

Sehingga pada dasarnya peran keluarga terhadap jiwa sosial remaja sangat perlu ditingkatkan bagi remaja agar remaja mampu menentukan dimana posisi yang sebenarnya ditempatinya, agar terhindarnya efek jera pada remaja dalam menjalani kehidupan sosial yang akan terus menerus dijalani dalam lingkungan kelompok maupun lingkungan masyarakat. Kaitan dalam kendala yang dihadapi orangtua memberikan bimbingan pada remaja perlu diperbaiki, bagaimanapun kesibukan orangtua atau kondisi karena ekonomi yang dihadapi tidak merupakan suatu alasan untuk melepaskan kewajiban untuk membimbing seorang anak maupun remaja.

Di lingkungan keluarga utamanya juga tidak terkecuali dilingkungan masyarakat umum. Supaya harapan yang selama ini orangtua mimpikan terhadap seorang anak dikalangan remaja di kemudian hari tercapai yaitu membuat bangga orangtua juga agama nusa dan bangsa.

Sedangkan menurut observasi dan wawancara peneliti di lapangan kurangnya bimbingan yang dilakukan orangtua dalam pembentukan jiwa

sosial remaja dikarenakan orangtua sangat sibuk dalam mencari nafkah sehingga kurangnya waktu untuk remaja dalam pemberian bimbingan. Selain itu orangtua juga memberikan bimbingan hanya sebatas menyuruh remaja tanpa ada tindaklanjutan dalam bentuk tuntunan, arahan, maupun perbandingan dalam melaksanakan bentuk sosial yang diberikan orangtua kepada remaja, yaitu bagaimana remaja dalam berbuat sesuai dengan kehidupan sosial yang akan dijalani baik dalam penyesuaian dan kepekaan sosialnya terhadap apa yang dituntut di masyarakat.

Dalam pembentukan jiwa sosial remaja dengan adanya teman sebaya hal tersebut sangat berpengaruh dikarenakan ketika remaja bergaul dengan remaja atau teman sebaya yang memiliki kepribadian yang baik secara tidak langsung remaja akan berpengaruh sifat positifnya, begitu pula sebaliknya jika remaja bergaul dengan lingkungan yang berkepribadian buruk. Sehingga orangtua tetap melakukan pengawasan terhadap remaja. Hal ini dimaksudkan agar remaja tetap mengaktualisasikan diri terhadap keadaan sosial yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keadaan sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara masih jauh seperti yang diharapkan masih banyak remaja yang tidak mengikuti kegiatan keremajaan. Penyebabnya adalah masih kurangnya rasa kekompakan dalam melaksanakan kegiatan NNB dan juga masih mementingkan dirinya sendiri. Sehingga hal ini menyebabkan kegiatan yang dilaksanakan di Kelurahan Sihitang masih kurang berjalan dengan baik. Karena yang bekerja dalam melaksanakan kegiatan hanya itu saja orangnya yang lain hanya menonton tanpa membantu temannya yang lain. Solidaritas remaja di Kelurahan Sihitang belum nampak baik karena remaja banyak yang tidak peduli terhadap sesama remaja seperti sering para remaja tidak menghadiri undangan. Kerjasama yang dilakukan para remaja sangat lemah karena sering diadakannya kegiatan gotong royong, mengiringi jenazah, membersihkan makam, menggali kubur dan mambasu dahanon (membersihkan beras ke sungai) para remaja banyak yang lalai dalam menjalankan pekerjaannya tersebut. Para remaja hanya mementingkan diri sendiri dan sibuk dengan urusan masing-masing.
2. Peran keluarga terhadap pembentukan jiwa sosial remaja yaitu dengan memberikan peluang kepada remaja untuk mencari teman sebaya dan membuat kelompok maka dengan orang tua memberikan peluang akan membangun kedekatan dan hubungan dengan masyarakat sekitar, tetapi di

Kelurahan Sihitang keluarga memberikan kepercayaan kepada remaja untuk bergaul dan orangtua juga tidak mengontrol remaja dalam bergaul. Memberikan kesempatan remaja untuk bermain tetapi keluarga tidak mengawasi anak remajanya. Membimbing perkembangan moral remaja, bimbingan moral yang dilakukan keluarga kepada remaja ada yang mendengarkan orangtuanya ada yang tidak mendengarkan orangtuanya. Mengajarkan kedisiplinan kepada remaja melalui belajar berperilaku untuk dapat diterima masyarakat sekitar.

3. Faktor pendukung keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja yaitu dengan adanya teman sebaya sebagai wadah remaja untuk mengembangkan kepribadiannya. Orangtua harus dapat memberikan keluasan kepada remaja dalam bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungannya agar remaja tidak merasa terkekang. Dan faktor penghambat keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja yaitu keluarga (kurangnya perhatian keluarga), kurangnya minat remaja dan kurangnya perhatian perangkat kelurahan.

B. Saran

1. Kepada keluarga agar selalu mengawasi dan memperhatikan remajanya dalam setiap kegiatannya apalagi yang berhubungan dengan kegiatan yang ada di masyarakat, sebagai keluarga seharusnya memberikan contoh yang baik kepada remajanya agar kepribadian remaja mempunyai sikap positif sehingga dapat diterima di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta dapat menjalankan perintah Allah dengan baik dan menjauhi semua larangannya.

2. Diharapkan kepada remaja agar memperhatikan norma-norma yang ada dan berlaku di masyarakat dalam melakukan sikap dan tingkahlakunya. Remaja seharusnya tidak memetingkan diri sendiri, selalu mengikuti kegiatan keremajaan dan kegiatan sosial lainnya yang ada di lingkungan sekitar sehingga remaja memiliki jiwa sosial yang baik.
3. Diharapkan kepada kepala Lurah Kelurahan Sihitang dan tokoh masyarakat untuk memperhatikan dan dapat membimbing para remaja agar dapat mengikuti kegiatan sosial yang ada di Kelurahan Sihitang sehingga remaja tumbuh menjadi remaja yang memiliki jiwa sosial yang peduli terhadap lingkungan masyarakat. Karena para remaja sangat mudah terpengaruh dalam lingkungan dimana remaja berada. Sebagai tokoh masyarakat harus lebih tegas kepada para remaja agar remaja lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Abu Ahmadi, Psikologi Perkembangan, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Abu Ahmadi, Psikologi Umum, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Agoes Dariyo, Psi., Psikologi Perkembangan Remaja, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Ciptapustaka Media, 2016.
- Ahmad Novel, “Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Anak”, <https://respository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream.pdf&ved>
- Amani, Saway Batul. 2016 “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Jiwa Sosial Anak”, <https://adoc.pub/abstrak-kata-kunci-orang-tua-perkembangan-jiwa-sosial.html>
- Budi razarusli, dkk, “Penguatan Peran Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak”, dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/565>)
- Christiana Hari Soetjningsih, Perkembangan Anak : Sejak Lahir Pembukaan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir, Jakarta : Prenada, 2012.
- Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Dedi Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, Pradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya, Bandung : Rosdakarya, 2003.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Peterjemah Al-Qur’an, 1978.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Depdikbud, Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Dr. Hj. Ulfiah, M.Si., Psikologi Keluarga, Bandung : Ghalia Indonesia, 2016.
- Elli M. Setiadi & Usman Kolip, Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya, Jakarta : Kencana, 2011.

Fatmawati, "Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja", Dalam Jurnal RISALAH, Volume 27, No. 1, Juni 2016, (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/2509>)

Florentinus Christian Imauel, "Peran Kepala Desa dalam Pembangunan" dalam Jurnal Ilmu Pemerintah, Volume 3, No. 2, 2015, (<https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1353>)

Halimatussa'diah, "Peranan Orang tua dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara "(Skripsi, Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2016)

<https://dosensosiologi.com/contoh-peran-sosial/>

Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000.

Riyan Jaya Putra, "Implementasi Kemandirian dan Jiwa Sosial (Life Skills) Santri Pesantren" <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/20>.

Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Sosial, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.

Soejorno Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1990.

Soerjono Soekanto, Sosiologi Keluarga, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.

Sri Lestari, Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik Keluarga, Jakarta : Kencana, 2012.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Bandung : Alfabeta, 2016.

Suratman, MBM Munir, dan Ummi Salamah, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Malang : Intimedia, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag., Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga Sebuah Prespektif Pendidikan Islam, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1981.

Ulfiah, M.Si, Psikologi Keluarga, Bandung : Ghalia Indonesia, 2016.

Zakiah Dradjat, Perkembangan Psikologi Agama dan Pendidikan Islam
Indonesia Bukit Pamulang Indah : Logo Wacana Wacana Ilmu, 1999.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Yinta Afri Khoiriah
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 16 April 1999
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
NIM : 1730200072
Status : Belum Kawin
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jln. H. Teuku Rizal Nurdin Km 4,5 Kel Sihitang
No. Hp : 082267627448
E-mail : afriyinta@gmail.com

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Ucok Jambak
Nama Ibu : Rosdina Panggabean
Alamat : Jln. H. Teuku Rizal Nurdin Km 4,5 Kel Sihitang

RIWAYAT PENDIDIKAN

2005-2011 : SD Negeri 200508 Sihitang
2011-2014 : Mts.s Panca Dharma Aek Tampang
2014-2017 : SMK Negeri 4 Padangsidempuan
2017-2022 : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi penelitian.
2. Observasi terhadap keadaan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Observasi terhadap peran keluarga dalam membentuk jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
4. Observasi terhadap kendala yang dihadapi keluarga dan cara mengatasinya dalam membentuk jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Lurah Sihitang

1. Berapa jumlah keluarga di Kelurahan Sihitang?
2. Berapa jumlah remaja di Kelurahan Sihitang?
3. Bagaimana tanggapan bapak sebagai Lurah Sihitang tentang jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang?
4. Sebagai Lurah Sihitang, apa solusi yang akan diberikan untuk remaja yang jiwa sosialnya yang kurang baik?

B. Tokoh Masyarakat

1. Menurut bapak bagaimana lingkungan Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Bagaimana tanggapan bapak sebagai tokoh masyarakat di Kelurahan Sihitang tentang jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang?
3. Menurut bapak apakah jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang ini mencerminkan sikap yang baik?
4. Berdasarkan pengamatan bapak bagaimana kelakuan remaja di Kelurahan Sihitang?
5. Menurut bapak apakah remaja saling menghargai satu sama lain?
6. Sebagai tokoh masyarakat, apa solusi dan harapan yang akan diberikan untuk remaja yang jiwa sosialnya kurang baik?
7. Menurut bapak apakah orang tua mendukung kegiatan sosial remaja seperti gotong royong, wirid yasin di Kelurahan Sihitang?

C. Keluarga

1. Bagaimana menurut bapak/ibu jiwa sosial remaja terhadap orang tua di Kelurahan Sihitang ?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu jiwa sosial remaja dalam mengikuti kegiatan NNB di Kelurahan Sihitang?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu jiwa sosial remaja dalam mengikuti kegiatan wirid yasin di Kelurahan Sihitang?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu jiwa sosial remaja dalam mengikuti kegiatan gotong royong di Kelurahan Sihitang?
5. Pernahkah bapak/ibu menyuruh anak berteman dengan orang yang baik?
6. Pernahkah bapak/ibu menasehati anak apabila berbuat salah?
7. Pernahkah bapak/ibu memarahi anak apabila berbuat salah?
8. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk bersosial?
9. Apakah bapak/ibu mengizinkan anak apabila mengikuti kegiatan gotong royong?
10. Apakah bapak/ibu mengajarkan tatakrama kepada anak?
11. Apakah bapak/ibu mengajarkan sikap saling menghormati kepada anak?
12. Apakah bapak/ibu mengajarkan tutur kata yang baik kepada anak?
13. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk menjadikan anak mempunyai jiwa sosial yang baik?

D. Remaja

1. Apakah adik menyapa sesama remaja/teman sebaya ketika berpapasan di tengah jalan?
2. Apabila ada teman yang sakit apakah adik datang untuk menjenguk?
3. Apakah adik diajarkan untuk saling berbagi?
4. Pernahkah adik menolong teman yang sedang kesusahan?
5. Pernahkah orang tua memarahi adik ketika berbuat salah?
6. Apakah orang tua menasehati adik ketika berbuat salah?
7. Apakah adik mengikuti pengajian remaja di Kelurahan Sihitang?
8. Apakah adik ikut serta dalam melakukan kegiatan gotong royong?
9. Apakah orang tua adik pernah mengajarkan adik untuk menghormati yang lebih tua?
10. Apakah orang tua adik mengajarkan adik untuk bersikap baik?
11. Pernahkah adik memperhatikan orang lain terutama orang yang mengalami masalah?
12. Apakah orang tua adik mengajarkan tatakrama kepada adik?
13. Apakah adik menanamkan jiwa sosial dan rasa peduli dalam diri adik?

DOKUMENTASI

A. Wawancara dengan remaja tentang jiwa sosial remaja di Kelurahan

Sihitang



Nama : Syahraini (20 tahun)
Tanggal : 25 Desember 2021
Waktu : 15.30 Wib



Nama : Eno (18 tahun)
Tanggal : 01 Januari 2022
Waktu : 10.30 Wib



Nama : Ina (20 tahun)
Tanggal : 12 Desember 2021
Waktu : 21.20 Wib



Nama : Citra (20 tahun)
Tanggal : 04 Desember 2021
Waktu : 14.00 Wib

B. Wawancara dengan orangtua remaja tentang peran keluarga dalam pembentukan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang



Nama : Ridwan (54 tahun)
Tanggal : 09 Januari 2022
Waktu : 08.30 Wib



Nama : Rosdina (52 tahun)
Tanggal : 04 Desember 2021
Waktu : 09.00 Wib



Nama : Bambang (45 tahun)
Tanggal : 31 Desember 2021
Waktu : 11.00 Wib



Nama : Tari (42 tahun)
Tanggal : 12 Januari 2022
Waktu : 12.00 Wib



Nama : Erwin (63 tahun)
Tanggal : 07 Januari 2022
Waktu : 19.30 Wib



Nama : Fadillah (60 tahun)
Tanggal : 31 Desember 2021
Waktu : 20.20 Wib



Nama : Rahmadhani (48 tahun)
Tanggal : 09 Januari 2022
Waktu : 18.00 Wib



Nama : Nelva (18 tahun)
Tanggal : 31 Desember 2021
Waktu : 21.00 Wib



Nama : Udin (16 tahun)
Tanggal : 11 Januari 2022
Waktu : 20.00 Wib



Nama : Mulia (17 tahun)
Tanggal : 20 Januari 2022
Waktu : 21.00 Wib

C. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat tentang keadaan jiwa sosial remaja di Kelurahan Sihitang



Nama : Erwin

Tanggal : 07 Januari 2022

Waktu : 19.30 Wib

Dokumentasi Rekapitulasi Penduduk Sihitang

Jlh. Penduduk dan Pop. 227.819

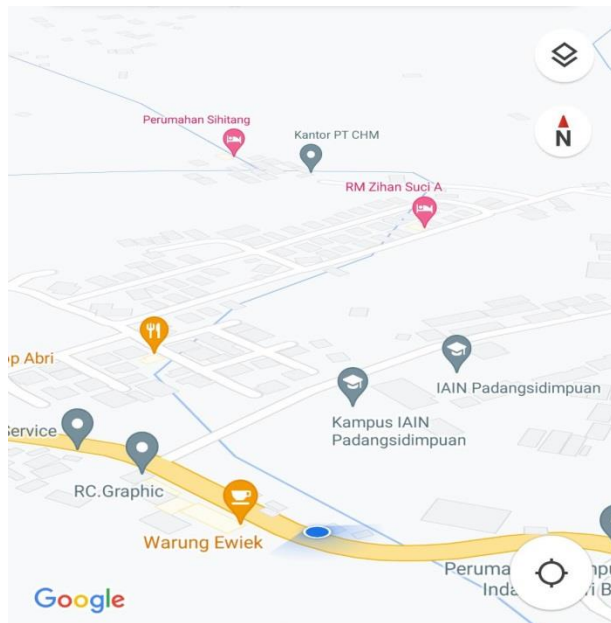
LAPORAN KEPENDUDUKAN
KECAMATAN PADANGSIMPUNAN TENGGARA
BULAN Januari 2022

No	Nama kel / Desa	Penduduk Awal Bulan			Lahir Bulan Ini			Mati Bulan Ini			Pindah Bulan Ini			Penduduk Akhir Bulan			Jm PK	Jm KK
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	Sihitang	035	1792	2817	20	28	48	16	16	32	13	13	26	25	25	50	1337	1337
2	Bapating Lintau	025	1395	2813	22	25	47	12	14	26	13	15	28	7	8	15	1619	1621
3	Purba PK																	
4	Purba Tpa PK																	
5	Sarame																	
6	Sigiting																	
7	Manunggang Juku																	
8	Koti																	
9	Managan																	
10	Tula Kopa																	
11	Jura Lumbua																	
12	Huta Lombang																	
13	Huta Padang																	
14	Parkutan PK																	
15	Manunggang Jee																	
16	Labuhan Esauki																	
17	Labuhan Labo																	
18	Labuhan Bana																	
19	J U A I A N																	

Catatan:
 1. Perpindahan Antar Provinsi
 L = 20
 P = 25
 2. Perpindahan Antar Kecamatan
 L = 10
 P = 15

Paranglimpian, 2022
 an. CAHYA PADANGSIMPUNAN TENGGARA
 Sekretaris Kecamatan,
 AMIR TAUFIQ HSB, S.Sos
 NIP. 19621102 199003 1 003

Peta Letak Geografis Kelurahan Sihitang



Julukan: Kota Salak
Motto: Salumpat Saindege
(Selangkah Seirama, Seia Sekata)



Peta



Peta

Kegiatan Gotong Royong (mendirikan teratak untuk acara pernikahan) oleh remaja di Kelurahan Sihitang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **793** /In.14/F.7b/PP.00.9/06/2021

Padangsidimpuan **29** Juni 2021

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. 1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
2. Hasbi Ansori Hasibuan, MM

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : YINTA AFRI KHOIRIAH
NIM : 1730200072
Judul Skripsi : "PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN JIWA
SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

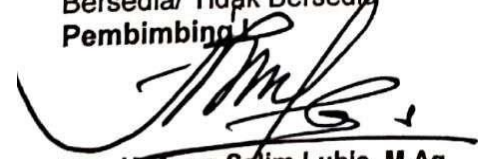

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Kaprodi BKI


Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II


Hasbi Ansori Hasibuan, MM
NIP. 2018078702



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **1715** /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2021
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

31 Desember 2021

Yth. Bapak Lurah Sihitang Padangsidempuan Tenggara

Di Tempat


Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Yinta Afri Khoiriah
NIM : 17 302 00072
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jalan H.T Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKKAN JIWA SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG PADANGSIDIMPUAN TENGGARA** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Lurah untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KELURAHAN SIHITANG

Jln. H. T. Rizal Nurdin Km 7,8 Nomor : - Kode Pos : 2273

No : 800/271/2022
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan telah
melaksanakan penelitian

Sihitang, 31 Maret 2022
Kepada Yth:
Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Dengan hormat,

Menindak lanjut Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI IAIN Padangsidempuan Nomor : 820/In. 14/F.4c/PP.00.9/2022 Tanggal 07 Januari 2022 tentang mohon bantuan informasi penyelesaian Skripsi dengan judul "Peran Keluarga Dalam Pembentukan Jiwa Sosial Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara" atas nama :

Nama : Yinta Afri Khoiriah
Nim : 1730200072
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri
Alamat : Jln. H.T. Rizal Nurdin Km 4,5 Kel Sihitang

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Sihitang demikian Surat Keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



HENDRIANTO, S.Sos.
NIP. 197702122011011006